

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Audit pada Perusahaan Publik di Indonesia

Shelly Oktaviani¹
Poniman²

^{1,2}Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam, Indonesia

*Correspondences: pb190810084@upbatam.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ialah untuk memahami pengaruh dari Kualitas Audit, *Audit Fee* dengan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay. Diketahui populasi penelitian berjumlah 37 perusahaan manufaktur subsector makanan dan minum yang dinyatakan terdaftar di BEI periode 2017- 2021. Dalam penentuan sampel yakni dengan purposive sampling yang kemudian mendapatkan 10 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Analisis uji hipotesis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan Kualitas Audit dengan Ukuran Perusahaan yang keberadaannya tidak memberikan pengaruh atas audit delay, sementara audit fee mempengaruhinya. Penelitian ini dapat memberi informasi keuangan secara tepat waktu bagi pihak eksternal yang membutuhkan.

Kata Kunci: Kualitas Audit; *Audit Fee*; Ukuran Perusahaan; *Audit Delay*

Analysis of Factors Influencing Delay in Audits in Public Companies in Indonesia

ABSTRACT

The research objective is to understand the effect of Audit Quality, Audit Fee and Company Size on Audit Delay. It is known that the study population totaled 37 food and beverage subsector manufacturing companies which were declared registered on the IDX for the 2017-2021 period. In determining the sample, namely by purposive sampling which then obtained 10 companies. Data collection techniques using documentation techniques. The hypothesis test analysis used is multiple linear analysis. The test results from the t test show Audit Quality with Firm Size whose existence has no effect on audit delay, while audit fees do. This research can provide timely financial information for external parties who need it.

Keywords: Quality Audit; Audit Fee; Firm Size; Audit Delay

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 3
Denpasar, 26 Maret 2023
Hal. 786-797

DOI:
[10.24843/EJA.2023.v33.i03.p15](https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i03.p15)

PENGUTIPAN:

Oktaviani, S., & Poniman. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Audit pada Perusahaan Publik di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(3), 786-797

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
14 Oktober 2022
Artikel Diterima:
1 Desember 2022

PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan menggambarkan data yang berkaitan dengan informasi keuangan yang merupakan hasil proses dari pengolahan akuntansi yang memiliki arti penting bagi pihak pemangku kepentingan dan pemegang saham untuk memberikan gambaran dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. karakteristik kualitatif laporan keuangan dalam pengambilan sebuah keputusan yang terdiri atas sifat nyata, dapat dimengerti, bisa dibandingkan serta cermat (Efriyenty, 2021; Lestari & Latrini, 2018; Saputra & Agustin, 2021).

Perusahaan yang berstatus *go public* diwajibkan untuk diaudit agar dapat memberikan informasi keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada investor dan calon investornya (Susesti & Wahyuningtyas, 2021). Audit merupakan suatu rangkaian dalam melakukan pengumpulan dan pengamatan berdasarkan bukti yang ada mengenai kumpulan informasi untuk melakukan pelaporan dengan tingkat kesesuaian dan kewajaran informasi berdasarkan pada aturan yang ditetapkan. Audit adalah suatu tindakan pemeriksaan yang dilaksanakan secara teratur dan teliti, biasanya dilakukan oleh auditor independen. Pemeriksaan yang dilakukan pada laporan keuangan perusahaan tersusun secara sistematis dikelola oleh manajemen perusahaan beserta transaksi dan bukti yang berkaitan dengan proses pencatatan laporan keuangan atas tujuan pemberian pendapat mengenai kewajaran suatu laporan keuangan (Agoes, 2018:2).

Peraturan yang dikeluarkan (Dewan Komisioner OJK, 2016) atas OJK No 29/PJOK. 04/2016 yang berkenaan dengan Laporan Tahunan bagi Pihak Perusahaan Publik dalam pengaturan mengenai penentuan waktu melaporkan laporan keuangan tahunan dengan masa paling lambat empat bulan atau 120 hari dari tanggal publikasi laporan keuangan yang biasa dilakukan pada akhir tahun. Namun, nyatanya setiap tahun kedapatan kasus yang melibatkan beberapa perusahaan lambat merilis laporan audit sehingga dinyatakan oleh pihak BEI bahwa perusahaan tersebut telah *audit delay* dan dikenakan denda karena perusahaan melanggar aturan (Komang *et al.*, 2021), menurut penilaian Bursa Efek Indonesia tahun 2019, pada 29 Juni 2020, diberitahukan 10 perseroan dinyatakan belum melapor laporan keuangan periode 31 Desember 2018 menyebabkan perseroan dikenakan peringatan III dengan denda yang diterima dari Bursa Efek Indonesia (Indonesian Stock Exchange, 2019). BEI menyatakan bahwa ada 30 perusahaan yang dinyatakan melakukan keterlambatan pelaporan laporan keuangan untuk periode tahun 2019 (Wareza, 2021). Terdapat 23 perseroan yang tidak melaporkan laporan keuangan pada September 2020, ditemukan beberapa perseroan perkara kasus korupsi Jiwasraya, yaitu Benny Tjokrosaputro. Beberapa perseroan tersebut adalah PT Armidian Karyatama Tbk. (ARMY), PT Hanson International Tbk. (MYRX) dan PT Rimo Internasional Lestari Tbk. (RIMO) (Wicaksono, 2021).

Perseroan yang secara tidak teratur menyampaikan laporan keuangan audit dapat memberikan sisi negatif terhadap publik karena dapat dianggap terdapatnya masalah *intern* dan *ekstern*, membuat calon investor curiga, dan mengambil keputusan untuk tidak berinvestasi dalam bisnis tersebut. Ketidakteraturan tersebut menyebabkan keterlambatan audit yang disebut sebagai *audit delay*. Terdapat beberapa faktor baik internal maupun eksternal yang peneliti

duga dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay* dalam suatu bisnis, diantaranya: *audit fee*, kualitas audit dengan ukuran perusahaan

Kualitas audit merupakan hal yang diperoleh auditor dalam melakukan profesinya dan melaporkan hasil auditnya sesuai standar profesi yang berlaku dan kode etik yang andal (Saputra & Agustin, 2021). Berdasarkan hasil akhir penelitian (Komang *et al.*, 2021) Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap *audit*, bertolak belakang dengan penelitian (Sabatini & Vestari, 2019) kualitas audit tidak berpengaruh terhadap waktu keterlambatan pemeriksaan. *Audit fee* berupa imbalan jasa yang diperoleh auditor dalam bentuk uang atau barang untuk sebagai tanda bahwa jasa auditor telah memberikan jasa sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati sebelum proses audit dimulai Imanniar & Madijah (2020). Menurut penelitian Effendi (2020) menyimpulkan bahwa *audit fee* berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, bertolak belakang dengan penelitian Pesik (2020) yang mengemukakan bila *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan yakni perbedaan besar kecil lingkup informasi dan kualitas data serta pengendalian dari auditor. Menurut Penelitian Alfiani & Nurmala (2020), ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap waktu keterlambatan pemeriksaan, bertolak belakang dengan penelitian Annisa (2018) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keterlambatan pemeriksaan laporan.

Keterlambatan audit mempengaruhi teori agensi dan teori kepatuhan. Menurut Poniman *et al.* (2018) teori agensi sebagai teori yang menjelaskan relasi yang terjalin antara pihak pemilik dengan pengelola dananya. Prinsipal dan agen perusahaan akan menyediakan laporan keuangan kepada pihak auditor agar kemudian diauditkan, jika laporan tersebut mengalami keterlambatan untuk dipublikasi maka terjadi keterlambatan audit yang menyebabkan pihak manajemen perusahaan memperoleh sanksi dari pihak BEI (Goldyanta & Ardini, 2020). Menurut Lapinayanti & Budiarta, (2018), teori kepatuhan (*legitimacy theory*) merupakan suatu teori yang menerangkan mengenai suatu situasi yang mendorong seseorang untuk menaati aturan yang ditetapkan. Teori kepatuhan mendorong para pihak yang berkepentingan dalam perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam melakukan publikasi laporan audit dengan waktu yang tepat sesuai aturan yang telah diedarkan untuk ditaati semua pihak berkepentingan (Oktaviani & Ariyanto, 2019).

Perbandingan yang menjelaskan seberapa kualitasnya audit yang telah di audit oleh auditor disebut kualitas audit, besaran biaya yang akan diterima auditor setelah melakukan pengauditan laporan keuangan perusahaan disebut *audit fee* dan besaran perusahaan yang mempengaruhi keterlambatan audit Effendi (2020); Goldyanta & Ardini (2020). Tujuan utama penelitian yakni menguji ada ataupun tidaknya pengaruh variabel Kualitas Audit, *Audit Fee* dan Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay* serta bermanfaat bagi pihak investor, calon investor sehingga pelaksanaan penelitian mampu menyediakan dampak dengan nilai positif bagi pihak calon investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Hal yang membedakan pengkajian ini dengan pengkajian terdahulu (Goldyanta & Ardini, 2020) berupa penambahan variabel *audit fee* dan laporan keuangan audit yang digunakan berupa periode 2017 hingga periode 2021.

Kualitas audit memuat hal yang dihasilkan oleh pihak auditor alam melakukan profesinya dan melaporkan hasil auditnya sesuai standar profesi yang berlaku dan kode etik yang andal (Saputra & Agustin, 2021). Berdasarkan hasil akhir penelitian (Komang *et al.*, 2021) Kualitas Audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan bagi audit delay, hal ini disebabkan oleh kualitas audit yang baik akan menyediakan hasil keuangan dengan potensi terjadi kesalahan yang minim. Bertolak belakang dengan penelitian (Sabatini & Vestari, 2019) kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap waktu keterlambatan pemeriksaan, dikarenakan perusahaan dengan memiliki kecendrungan nilai presentase kualitas audit baik di atas maupun dibawah rata-rata tetap memiliki kualitas audit yang sama. Timbulnya masalah keagenan disebabkan individual yang memntingkan kepentingan pribadi dan munculnya beberapa konflik dalam suatu aktivitas dengan waktu yang sama. Teori agensi menjelaskan adanya asimetri informasi dalam laporan keuangan juga dapat menyebabkan konflik antar organisasi, sehingga pihak ketiga terutama auditor bertanggung jawab untuk memastikan keakuratan informasi yang diberikan oleh manajemen melalui kualitas audit (Saputra & Agustin, 2021).

H₁: Kualitas Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*.

Menurut Imanniar & Madijah (2020), *audit fee* berupa imbalan jasa yang diperoleh auditor dalam bentuk uang atau barang untuk sebagai tanda bahwa jasa auditor telah memberikan jasa sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati sebelum proses audit dimulai. Besaran biaya bergantung dengan tingkat risiko dan kompleksitas jasa yang dibutuhkan masing-masing KAP dan pertimbangan profesional lainnya. Effendi (2020) dalam penelitiannya menjelaskan *audit fee* memberikan pengaruh signifikan terhadap *audit delay* yang disebabkan karena auditor melaksanakan audit di persahaan manufaktur yang besar sehingga memerlukan waktu yang relatif panjang lalu perusahaan besar lebih cenderung menyediakan *audit fee* yang tinggi jika dibandingkan dengan *audit fee* di perusahaan biasa. Namun hal yang bertolak belakang dengan penelitian yang diselesaikan oleh Pesik (2020), beliau menjelaskan apabila *audit fee* dapat mempengaruhi audir delay karena besarnya biaya yang diberikan oleh perusahaan tidak melibatkan *audit delay*. Teori agensi menimbulkan *audit fee* bagi auditor sebagai pihak ketiga (auditor) dalam mengatasi konflik keagenan antara pemilik dan manajer untuk mengawasi aktivitas yang dilaksanakan oleh manajer Yulianti *et al.* (2019); Kusmawati (2021).

H₂: *Audit fee* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*.

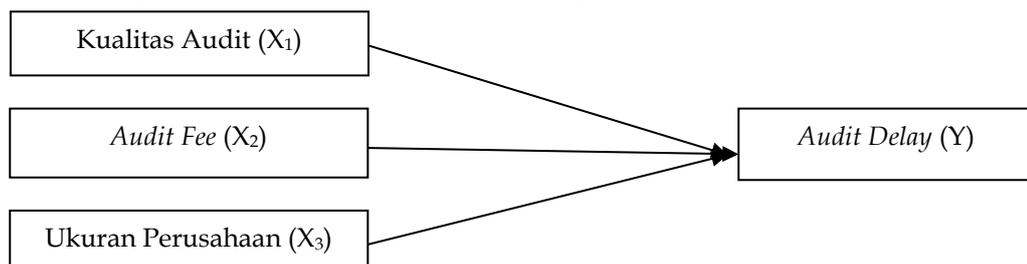
Faktor terakhir dalam internal perusahaan yang memberikan pengaruh terhadap *audit delay* berupa ukuran perusahaan. Yang dimaksud dengan ukuran perusahaan ialah bentuk perbedaan antara besar dengan kecilnya lingkup informasi ataupun kualitas data dan pengendalian dari auditor. Menurut Penelitian Alfiani & Nurmala (2020). Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap waktu keterlambatan pemeriksaan, dikarenakan perusahaan dengan skala besar sehingga jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan pengontrolan eksternal pada proses audit laporan keuangan. Bertolak belakang dengan penelitian penelitian Annisa (2018) memperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan bagi keterlambatan pemeriksaan laporan sebab perseroan yang diaudit oleh KAP golongan ukuran

yang sebagaimana tidak mempengaruhi waktu karena KAP akan melakukan sesuai aturan yang ada. Menurut Saputra & Agustin (2021) dalam teori agensi dinyatakan bila perusahaan yang berskala besar cenderung terdapat kesulitan dalam melakukan pengontrolan pada usahanya pribadi karena terdapat banyak agen dan biaya monitoring oleh karena itu, perusahaan akan berusaha untuk melakukan minimalis dari kekurangan pengawasan tersebut melalui pengontrolan internal dan sistem laporan yang lebih ketat.

H_3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan *Audit Delay*

Laporan *financial* perusahaan perlu melakukan auditing agar dapat memberikan data dan informasi secara *real* yang akan dijadikan sebagai bahan pertanggungjawaban terhadap berbagai pihak baik internal maupun eksternal perusahaan. Perlunya penelitian *audit delay* dilakukan untuk menghindari keterlambatan audit dan mempersingkat waktu audit serta menimbulkan ketepatan waktu penyajian agar berbagai pihak dapat segera memperoleh informasi suatu perusahaan sesuai ketepatan waktu yang tersedia dalam pengambilan keputusan. Terdapat beberapa faktor baik internal maupun eksternal yang peneliti duga dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay* dalam suatu bisnis, antara lain: Kualitas Audit, *Audit Fee* dan Ukuran Perusahaan.

Pemaparan mengenai hipotesis penelitian maka digambarkan dalam gambar yang akan dikembangkan, yaitu sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Data Penelitian, 2022

METODE PENELITIAN

Pengkaji menerapkan metode pengkajian berupa kuantitatif didukung melalui objek penelitian dengan memanfaatkan data sekunder dalam bentuk data bersifat *time series*, dengan teknik pengumpulan dokumentasi. Populasi terdiri atas 37 perusahaan yang dinyatakan terdaftar dalam BEI periode 2017- 2021 dan memperoleh 10 sampel perusahaan dengan menerapkan metode *purposive sampling* dengan kriteria, diantaranya: 1). Keberadaan perusahaan secara konsisten berada di dalam BEI periode 2017- 2021, 2). Perusahaan telah mempublikasikan secara lengkap terkait laporan keuangan yang diaudit BEI periode 2017- 2021, 3). Perusahaan mengimplementasikan rupiah, 4). Perusahaan menampilkan laporan keuangan dengan sejumlah informasi yang dapat dimanfaatkan ketika menganalisa faktor *audit delay* periode 2017-2021.

Operasional variabel menjelaskan sebuah konsep antar variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi. Variabel yang di pengaruhi berupa *audit delay* dan variabel yang mempengaruhi berupa Kualitas Audit, *Audit Fee* dan Ukuran perusahaan.

Menurut riset Alfiani & Nurmala (2020), *Audit delay* yakni selisih waktu periode akhir tahun 31 Desember hingga laporan audit secara independen. Perhitungan dalam *audit delay* (Putri & Setiawan, 2021) sebagai berikut.

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{tanggal laporan keuangan} \dots\dots\dots(1)$$

Kualitas audit menggambarkan apakah auditor dapat memastikan tidak adanya kedapatan penyimpangan masalah yang salah saji dalam suatu laporan perusahaan (Effendi & Ulhaq, 2021:14). Pengukuran atas kualitas audit berdasarkan variabel *dummy* yang dikelompokkan menjadi golongan Kualitas Audit apabila (Effendi & Ulhaq, 2021:33).

Kualitas Audit = bernilai 1, maka entitas dari auditor tersebut merupakan hasil jasa auditor KAP *big four*.

Kualitas Audit = bernilai 0, maka entitas dari auditor tersebut merupakan bukan hasil jasa auditor KAP *non big four*.....(2)

Audit fee merupakan biaya atas jasa yang dilakukan auditor dan akan dibayar oleh klien atas imbalan telah melakukan jasa audit laporan keuangan perusahaannya sesuai kesepakatan kedua pihak tersebut. Terdapat pengukuran atas besarnya *audit fee*(Syofiana *et al.*, 2018), yaitu:

$$\text{Ln} = \text{Audit Fee} \dots\dots\dots(3)$$

Ukuran perusahaan merupakan besarnya perseroan yang ukuran diukur berdasarkan total asset perusahaan klien (Wati, 2019:33). Menurut E. Effendi & Ulhaq (2021:33), Pengukuran atas besar kecilnya perusahaan dapat diukur menggunakan perhitungan, yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Assets}) \dots\dots\dots(4)$$

Peneliti menggunakan teknik analisis berupa pengujian analisis, yang meliputi: statistik deskriptif, uji regresi linear berganda, analisis asumsi klasik dengan uji hipotesis menggunakan Uji T, Uji F dan R^2 . Analisis data peneliti didukung dengan alat statistik SPSS v25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	St. deviation
X1_Kualitas_Audit	50	0	1	0,40	0,495
X2_Audit_Fee	50	19,34	25,54	22,439	1,451
X3_Ukuran_Perusahaan	50	27,08	30,68	28,635	1,097
Y_Audit_Delay	50	46	157	87,14	25,640
listwise	50				

Sumber: Data Penelitian, 2022

Diketahui dari 50 data yang berhasil dikumpulkan maka dapat diperjelas bahwa (X^1) Kualitas Audit dengan nilai minimum 0, nilai *maximum* yaitu 1, nilai *mean* yaitu 0,40 dengan *standard deviation* yaitu 0,495. (X^2) *Audit Fee* dengan nilai minimum yaitu 19,34, sementara nilai *maximum* yaitu 25,54, kemudian *mean* yaitu 22,439 dengan *standard deviation* yaitu 1,451. (X^3) Ukuran perusahaan dengan nilai minimum yaitu 27,08, sementara nilai *maximum* yaitu 30,68, lalu *mean* sebesar 28,635 dengan *standard deviation* sebesar 1,094. disamping itu, *audit delay* dengan nilai minimum yaitu 46, sementara nilai *maksimum* sebesar 157, lalu *mean* sebesar 87,14 dengan *standard deviation* sebesar 25,640.

Uji normalitas melalui tabel pengujian *one sample kolmogrov-smirnov*, dalam uji ini hal yang dianalisis berupa hasil signifikan $> 0,05$ untuk menuju normal tidaknya suatu data. Hasil akhir dari uji ini dapat ditampilkan melalui tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dalam Histogram

	<i>Unstandardized</i>
Test Statistik	0,100
Asymp. Sig	0,200 ^{c,d}

a. *the distribution of test is normal*

b. *calculating based on data*

c. *lilifors significance correlation*

d. *a lower bound of true significances.*

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 2, memperoleh hasil akhir sebesar 0,200 dengan jumlah 50 data maka syarat lolos uji ini adalah nilai signifikan di atas 0,05 dengan demikian $0,200 > 0,05$ maka pada uji terakhir dalam uji normalitas ini dinyatakan lolos dan data telah normal. Pengujian ini bertujuan dalam hal mengatasi terjadinya suatu multikolinearitas pada data penelitian maka akan diukur melalui kriteria nilai tolerance dengan besar VIF harus $> 0,10$, sementara jika nilai VIF < 10 maka dinyatakan bebas multikolineritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_Kualitas_Audit	0,473	2,114
	X2_Audit_Fee	0,417	2,397
	X3_Ukuran_Perusahaan	0,519	1,927

a. variabel terikat: *Audit delay*

Sumber: Data Penelitian, 2022

Merujuk pada tabel 3, maka dapat diperjelas bahwa Kualitas Audit dengan nilai tolerance sebesar 0,473, nilai VIF 2,114 dengan *Audit Fee* sebesar 0,417 kemudian VIF 0,417 dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,519 selanjutnya nilai VIF 0,1927, oleh karena itu keseluruhan nilai tolerance dengan nilai VIF dari setiap variabel dinyatakan melewati kriteria dalam uji multikolinearitas. Pengujian ini bertujuan menggambarkan ketidaksamaan antara nilai residual pada masing-masing variabel. Memastikan lebih jelas mengenai ada tidaknya heterokedesitas yaitu melalui uji glejser.

Tabel 4. Hasil Uji Glejser Heteroskedasitas

	Models	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i> Beta	t	Sig.
		B	St error			
1	(Constant)	0,049	0,117		0,416	0,679
	X1_Kualitas_Audit	-0,015	0,013	-0,241	-1,185	0,242
	X2_Audit_Fee	-0,002	0,005	-0,110	-0,509	0,613
	X3_Ukuran_Perusahaan	0,002	0,005	0,060	0,311	0,757

a. variabel terikat: ABRESID

Sumber: Data Penelitian, 2022

Uji data pada Tabel 4, dikatakan bebas dari heterokeditas jika keseluruhan variabel mempunyai signifikansi lebih dari 0,05. semua variabel memiliki nilai signifikan di atas 0,05. Berlandaskan tabel uji glejser diatas maka disimpulkan bila

Kualitas Audit memiliki nilai 0,242 dan *Audit Fee* memiliki nilai signifikan 0,613 serta Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikan 0,757. Berdasarkan hasil signifikan dari setiap variabel yang menjelaskan bahwa angka tersebut terbebas dari heteokedesitas. Masing-masing variabel menyatakan angka di atas 0,05 maka data peneliti bebas dari kondisi heterokedesitas.

Pengujian ini bertujuan menggambarkan terjadi tidaknya keterkaitan anntara kesalahan yang terjadi dikarenakan pengganggu yang berasal dari satu periode pada periode berikutnya. Kriteria untuk lolos dalam uji ini melalui penilaian dari niali DW dan DW yang mana dikatakan tidak terjadi autokorelasi baik dalam bentuk positif maupun negatif dengan aturan nilai DU diketahui jauh lebih kecil dari pada nilai DW dan lebih kecil dari hasil selisih 4- DU.

Tabel 5. Hasil Uji Durbin Watson

Model	R	R square	Adjust R square	Std Errors	DW
1	0,658 ^a	0,434	0,382	0,049	1,911

a. Predictors: Variabel X3, X2, X1

b. Variabel terikat: variabel Y

Sumber: Data Penelitian, 2022

Merujuk pada Tabel 5, diketahui dari 50 data yang terdiri atas variabel bebas sebanyak 3 (k). Berlandaskan hasil di atas maka diperolehnya nilai DW sebesar 1,911 dan nilai DU yang diperoleh dari tabel DU dengan total variabel bebas (k) sebanyak 3 yaitu 1,674 serta nilai 4 - DU sebesar 2,326, disimpulkan tidak terjadinya kondisi autokorelasi dengan kriteria $DU < D < 4 - DU$ sebesar $1,674 < 1,911 < 2,326$. Maka, hasil di atas telah memenuhi kriteria uji bebas dari autokorelasi dan lolos dalam aturan uji asumsi klasik.

Pengujian ini bertujuan menampilkan kekuatan keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Keterkaitan tersebut akan terjadi antara variabel terikat dengan variabe bebas. Dalam kajian ini peneliti menggunakan variabel bebas berupa *Audit Fee*, Kualitas Audit dengan Ukuran Perusahaan dan variabel dependen yaitu *Audit Delay*.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,763	0,202		8,741	0,000
X1_Kualitas_Audit	0,011	0 022	0,091	0,526	0,602
X2_Audit_Fee	-0,031	0,008	-0,714	-3,889	0,000
X3_Ukuran_Perusahaan	0,014	0,009	0,349	1,509	0,138

a. variabel terikat: variabel Y

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berlandaskan Tabel 6, disajikan bentuk persamaan dari uji regresi berganda.

$$Y = 1,763 + 0,011 X^1 - 0,031 X^2 + 0,014 X^3 + e$$

Dari persamaan, dapat diperjelas kesimpulan, yaitu: besr konstanta yaitu 1,763. dari hasil tersebut maka diketahui bahwa setiap variabel bebas dengan niali 0 maka variabel terikat akan memperoleh nilai 1,763. Nilai koefisien regresi Kualitas Audit menampilkan nilai sebesar 0,011 yang berarti jika Kualitas Audit memiliki keterkaitan yang positif terhadap *Audit Delay*. Ketika variabel bebas yang

lain dalam keadaan memiliki nilai yang konstan dan variabel Kualitas Audit mendapati peningkatan yaitu 1 % sehingga *audit delay* mengalami peningkatan yaitu 0,011

Nilai koefisien regresi *Audit Fee* menampilkan nilai sebesar -0,031 yang memiliki arti bila *Audit Fee* memiliki keterkaitan yang positif terhadap *Audit Delay*. Ketika variabel bebas yang lain dalam keadaan memiliki nilai yang konstan dan variabel *Audit Fee* mengalami penurunan 1% sehingga *audit delay* mengalami penurunan sebanyak -0,031. Nilai koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan dengan nilai 0,014 maka hal tersebut berkaitan positif terhadap *Audit delay*. Pada saat variabel independen yang lain dengan nilai konstan dengan variabel ukuran perusahaan meningkat 1 % sehingga *Audit delay* mengalami peningkatan sebesar 0,014.

Pengujian ini bertujuan menguji besaran keterkaitan kedua variabel tersebut diperlukan uji t dengan melalui nilai signifikan yang berada dibawah 0,05 sehingga dapat diperjelas bahwa terdapat pengaruh yang sifatnya parsial, sementara jika signifikansi berada diatas 0,05 maka terdapat pengaruh parsial dalam variabel tersebut.

Pengujian ini bertujuan untuk pengujian terkait besaran pengaruh semua variabel bebas pada variabel terikat secara keseluruhan atau simultan. Kriteria pengujian ini lolos bila melewati kriteria nilai signifikan yang di bawah 0,05 hipotesis di terima dan jika nilai signifikan lebih dari 0,05 sehingga hipotesis tersebut ditolak yang dapat diperjelas bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel X pada Variabel Y.

Tabel 7. Hasil Uji F

	Model	Sum of square	df	mean	F	sig
1	Regression	0,067	3	0,022	8,364	0.000 ^b
	Residual	0,122	46	0,003		
	Total	0,189	49			

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berlandaskan Tabel 7, dapat diperjelas bahwa penelitian ini mempunyai $df_1 = 3$ melalui perhitungan $K-1 = 4-1 = 3$ dan nilai $df_2 = 46$ melalui perhitungan $n-k = 50 - 4 = 46$. Sebelum pengujian melakukan uji signifikan dalam uji f maka peneliti wajib memperoleh nilai f tabel dari perhitungan df_2 yaitu 46 maka hasil t tabel sebesar 2,81. Dari hasil uji f maka diperjelas bahwa kualitas audit, *audit fee* dengan ukuran perusahaan memberikan pengaruh signifikan dengan nilai 0000 $< 0,05$ dengan f hitung yang lebih besar jika f hitung dengan besaran nilai 8,741 $> 2,81$. Secara keseluruhan dapat dikatakan hipotesis keempat diterima karena memenuhi kriteria dalam uji hipotesis melalui uji f.

Pengujian ini bertujuan dalam memberi gambaran mengenai besar persentase variabel bebas dalam pengkajian ini yang dapat menjelaskan variabel terikat. Pada hasil akhir uji koefisien determinasi, nilai koefisien determinasi.

Tabel 8. Uji Koefisien Keterminasi (R²)

Model	R	R square	Adjust R square	Std error
1	0,594 ^a	0,353	0,311	0,051

Sumber: Data Penelitian, 2022

Merujuk pada Tabel 8, dapat diperjelas bahwa *adjusted r square* yaitu 0,311. Sehingga dapat diperjelas bahwa variabel X1, Variabel X2, Variabel X3 terhadap

variabel sedangkan sisa persentase sebesar 68,9% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang terdapat pengaruh pada *Audit delay* namun tidak digunakan dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Penelitian bertujuan untuk menganalisa faktor yang mempengaruhi jangka waktu keterlambatan audit dengan didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan pengujian hipotesis yang didukung analisis linear berganda diketahui bahwa kualitas audit dengan ukuran perusahaan secara positif dan tidak memberikan pengaruh signifikan kepada *audit delay*. *Audit Fee* mendapatkan hasil negatif dan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* serta secara bersamaan *audit fee*, kualitas audit dengan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Perusahaan sebaiknya melakukan pelaporan laporan keuangan teraudit secara konsisten agar pihak eksternal dapat memperoleh data keuangan dengan jelas dan detail dalam pengambilan keputusan secara tepat waktu. Penelitian dapat disempurnakan dengan menambah variabel penelitian yang tidak terdapat dalam penelitian ini seperti profitabilitas, rotasi audit, komite audit yang memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, menambah gap terbaru dan penambahan populasi dan sampel yang lebih luas baik bursa efek Indonesia maupun bursa efek luar negeri. Kajian ini menggambarkan informasi kepada calon investor dalam pengambilan keputusan mengenai berinvestasi.

REFERENSI

- Agoes, S. (2018). *AUDITING: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik* (Edisi 5-B). Salemba Empat.
- Agustin, M. A., Majidah, & Budiono, E. (2018). Audit Delay : Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Reputasi KAP dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Termasuk Dalam Indeks LQ45 Tahun 2013-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 520-526.
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017). *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79-99.
- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 108-121. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p108-121>
- Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 Tentang Laporan Keuangan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik*.
- Effendi, B. (2020). Urgensi Audit Delay: Antara Total Asset, Profitabilitas dan Fee Audit Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(2), 83-90. <https://doi.org/10.35899/biej.v2i2.84>
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit* (Abdul (ed.)). Penerbit adab.

- Efriyenty, D. (2021). Analysis of Factors Affecting Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 26–31. <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6331>
- Goldyanta, G. T. F., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(10), 1–25.
- Imanniar, H., & Madijah. (2020). Audit Delay: Faktor Auditee, Komisaris Independen, dan Faktor Auditor (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estat, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *Akuntansi & Ekonomika*, 10(1), 11–20.
- Indonesian Stock Exchange. (2019). *PENG-00006_BEI-PP2_SPT_SUGI_07-2019.pdf*.
- Kinanti, P. A. (2017). Pengaruh Komite Audit, Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 2(08), 1237–1246.
- Komang, N., Apriliana, A., & Wahyuni, M. A. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan, Kompleksitas, dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di BEI. 12(November), 410–419.
- Kusmawati, K. (2021). Biaya Keagenan, GCG, dan Kinerja Perusahaan Keluarga. *Mbia*, 19(3), 331–342. <https://doi.org/10.33557/mbia.v19i3.1208>
- Lapinayanti, N. M. M., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Pada Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia email: megalapina@gmail.com / Tlp: 082266269840 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unive. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23, 1066–1092.
- Lestari, N. L. K. A. S., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 2018(1), 422–450. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i01.p16>
- Oktaviani, N. P. S., & Ariyanto, D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 2154–2182. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i03.p19>
- Permata Hati, R., & Ratna Sari, I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2013-2017) Factors Affecting Audit Report Lag in Banking Companies Registered in Indonesia Stock Exchange (2013-2017). *Measurement*, 14(1), 41–47.
- Pesik, I. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Audit Fee Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akrab Juara*, 5(2), 331–346.
- Poniman, T. S., & Ghofar, A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Board of Independence Sebagai Variabel Moderasi. *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(3), 614. <https://doi.org/10.22441/mix.2018.v8i3.010>
- Putri, H., & Setiawan, M. (2021). Analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, pergantian auditor, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap. 3(3), 529–546.
- Sabatini, S. N., & Vestari, M. (2019). Nilai Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 143–157.

- <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.46>
- Saputra, muhammad iqbal, & Agustin, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance (GCG), dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 12-39.
- Saragih, M. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(3), 352-371. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i3.y2018.p352-371>
- Susesti, D. A., & Wahyuningtyas, E. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Kewirausahaan*, 4(2), 51-57.
- Syofiana, E., Suwarno, S., & Haryono, A. (2018). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching dan Audit Fee terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. *JlATAAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 1(1), 64-79. <https://doi.org/10.30587/jiatax.v1i1.449>
- Wareza, M. (2021). *Bandel! 88 Emiten Belum Setor Lapkeu 2020, Ini Daftarnya*. Cnbc Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210611130445-17-252378/bandel-88-emiten-belum-setor-lapkeu-2020-ini-daftarnya/2>
- Wati, L. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)* (Momon (ed.)). Myria Publisher.
- Wicaksono, A. (2021). *Bursa Sanksi 23 Emiten karena Telat Setor Laporan Keuangan*. Cnbc Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210112155135-92-592711/bursa-sanksi-23-emiten-karena-telat-setor-laporan-keuangan>
- Yanti, D. D., Zagoto, R. E., & Ginting, W. A. (2021). Audit Delay serta Faktor Internal Perusahaan: Studi Kasus Perusahaan Trade, Service, and Investment. *Owner*, 5(2), 483-491. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.411>
- Yulianti, N., Agustin, H., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit: *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 217-255. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.72>